

BAB 4

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang dilaksanakan di Puskesmas pada periode 02 Februari hingga 28 Februari 2026 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mahasiswa memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai sistem pengelolaan sediaan farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP), yang mencakup tahapan perencanaan kebutuhan, proses pengadaan, penyimpanan sesuai standar, hingga pelaporan dan pencatatan yang mengikuti prosedur serta regulasi yang berlaku di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama.
2. Mahasiswa mampu mengimplementasikan pelayanan kefarmasian klinik secara langsung, meliputi kegiatan telaah resep, peracikan obat (compounding), penyiapan dan penyerahan obat kepada pasien (dispensing), serta pemberian informasi dan konseling. Seluruh kegiatan tersebut dilakukan dengan mengacu pada standar pelayanan kefarmasian, kode etik profesi, serta prinsip profesionalisme dalam praktik apoteker.
3. Selama pelaksanaan PKPA, mahasiswa juga mengalami peningkatan keterampilan komunikasi melalui interaksi aktif dengan pasien maupun tenaga kesehatan lainnya. Selain itu, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi profesional dalam menyampaikan informasi terkait obat dan alat kesehatan untuk tujuan promotif dan preventif, dengan pendekatan yang logis, kritis, sistematis, serta kreatif.
4. Mahasiswa menunjukkan kemampuan bekerja sama secara interprofesional serta memiliki tanggung jawab profesional dalam melaksanakan tugas, baik secara tim maupun individu, dengan tetap menjunjung tinggi nilai dan etika profesi. Pengalaman ini menjadi landasan yang penting dalam mempersiapkan diri sebagai apoteker yang kompeten, profesional, dan berintegritas di lingkungan pelayanan kesehatan.

4.2. Saran

Pelaksanaan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Puskesmas Jemursari yang berlangsung pada tanggal 02 hingga 28 Februari 2026 secara umum telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari manajemen sediaan farmasi hingga pelayanan farmasi klinik, dapat diikuti dengan lancar serta memberikan pengalaman yang berharga dalam memahami praktik kefarmasian di

fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Meskipun demikian, ke depannya disarankan agar mahasiswa atau mahasiswi yang menjalani PKPA dapat lebih proaktif dan inisiatif dalam menggali informasi serta memahami secara mendalam setiap aspek praktik kefarmasian, khususnya dalam konteks pelayanan publik di Puskesmas. Sikap aktif, rasa ingin tahu yang tinggi, serta kemauan untuk terlibat langsung dalam berbagai kegiatan pelayanan akan sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan kompetensi profesional. Selain itu, mahasiswa diharapkan mampu mengikuti perkembangan regulasi, kebijakan, serta sistem pelayanan yang terus mengalami perubahan, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan obat dan pelayanan farmasi klinik. Dengan demikian, mahasiswa calon apoteker akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja serta mampu beradaptasi dengan dinamika praktik kefarmasian yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir, W. S., Nurkamiden, F., Tululi, R., Yambese, A., Datu, Y., Utami, S. B., & Jahja, B. A. (2023). Profil penggunaan obat pada pasien gout arthritis dengan penyakit penyerta di Rumah Sakit Umum Gorontalo. *Jurnal Kesehatan Farmasi*, Vol 5(2).
- Aberg, J.A., Lacy, C., Amstrong, L., Goldman, M. and Lance, L.L., 2009, *Drug Information Handbook 17th Edition*, American Pharmacist Association
- AHFS., 2019, *AHFS Drug Information*, American Society of Health- System Pharmacists, Wisconsin, USA
- BNF, 2020, *BNF Children: The essential resource for clinical use of medicines in children*, BMJ Group, Germany
- Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Pelayanan Kefarmasian pada Hipertensi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lexicomp. 2009. *Drug Information Handbook: A Comprehensive Resource for All Clinicians and Healthcare Professionals*. 17th ed. Hudson, OH: Lexi-Comp.
- Marieb, E. N., & Hoehn, K. (2019). *Human Anatomy & Physiology*. 11th edition. Pearson.
- Perhimpunan Reumatologi Indonesia. (2024) *Pedoman Diagnosis dan Tatalaksana Hiperurisemia & Arthritis Gout*. Jakarta: Perhimpunan Reumatologi Indonesia.
- PERKI, 2015, *Pedoman Tatalaksana Hipertensi pada Penyakit Kardiovaskular*, edisi pert., Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia, Jakarta.
- World Health Organization (WHO). (2021). *Hypertension*. Tersedia pada: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension> (Diakses: Maret 2026).

Yulianingsih, S., Wahyani, A. D., & Rahmawati, Y. D. (2022). Hubungan antara pengetahuan gizi, asupan purin, dan status gizi terhadap kejadian gout arthritis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 6(2) : 14662–14668.

Zahra, F., 2020. Pengaruh Pemberian Obat Domperidone terhadap Peningkatan Produksi Air Susu Ibu (ASI). *Jurnal Medika Hutsms*, Vol 2 (1) : 250 - 253.